

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Seorang guru mempunyai peran yang sangat penting untuk membantu siswanya agar memperoleh hasil yang optimal dalam belajar. Oleh karena itu guru harus memiliki strategi, media, dan model pembelajaran yang sesuai serta dapat mengetahui kekurangan dan kelebihanannya.

Guru sebagai pendidik telah dipersiapkan dalam lembaga pendidikan keguruan. Guru telah diberi keterampilan praktis sebagai pendidik atau pengajar, yang telah dibimbing untuk memiliki kepribadian yang baik sebagai pendidik. Guru telah diberikan kepercayaan dan pengakuan baik oleh pemerintah maupun masyarakat. Guru mengajar untuk mencapai tujuan–tujuan yang jelas, dengan bahan atau materi yang telah dipilih sesuai dengan kemampuan dan minat peserta didik, menggunakan metode dan media yang sesuai. Guru juga melakukan evaluasi terhadap proses dan hasil belajar peserta didik, untuk mengetahui tingkat keberhasilan program pembelajaran.¹

Keberhasilan anak dalam belajar merupakan harapan setiap guru dan orang tua. Dalam hal ini keberhasilan suatu pembelajaran ditunjukkan oleh dikuasainya

¹ Muhammad Zaini, *Pengembangan Kurikulum, Konsep Implementasi, Evaluasi dan Inovasi*, (Yogyakarta : Teras, 2009), hal. 14

tujuan pembelajaran oleh siswa. Banyak cara untuk memperoleh keberhasilan pembelajaran antara lain dengan menerapkan metode yang cocok dan media yang sesuai. Terlebih lagi satu hal yang bisa kita akui bahwa salah satu faktor keberhasilan dalam pembelajaran adalah faktor kemampuan guru dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran.

Dan keberhasilan proses pembelajaran di sekolah merupakan tanggung jawab bersama; pendidik masyarakat, orangtua maupun pemerintah. Bagi anak yang secara mental dan fisik sehat akan lebih mudah mencapai keberhasilan dalam proses belajar. Tetapi, bagi siswa yang berkebutuhan khusus atau mengalami kesulitan belajar dengan adanya pendidikan khusus yang jumlahnya masih maka aktivitas belajar dapat menjadi beban yang berakibat pada putus sekolah.²

Guru adalah suatu profesi, oleh karena itu, meskipun guru-guru tersebut telah dipersiapkan dan dibekali dengan sejumlah kompetensi profesional untuk dapat melaksanakan tugas-tugas pendidikan, namun dalam penunaian tugasnya mereka dituntut untuk terus menerus meningkatkan kompetensinya.³

Banyak peran yang harus dimainkan guru dalam upaya membantu siswa menguasai tujuan pembelajaran secara optimal. Guru bertugas untuk menciptakan kegiatan pembelajaran yang memungkinkan siswa mencapai tujuan pembelajaran secara optimal. Guru juga bertugas untuk menciptakan situasi kelas yang memungkinkan terjadinya pembelajaran yang efektif.

² Rifa Hidayah, *Psikologi Pengasuhan Anak*, (Yogyakarta: UIN – Malang Press, 2009), hal. 173-174

³ Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*, (Yogyakarta: Teras, 2011), hal. 155

Untuk menuju pencapaian tujuan pembelajaran yang optimal, guru perlu menemukan kelemahan dan kekuatan dari tindakan yang dilakukannya, kemudian guru mencoba memperbaiki kelemahan dan mengulangi bahkan menyempurnakan tindakan yang dianggap sudah baik. Penelitian tindakan kelas adalah kegiatan yang perlu dilakukan oleh guru.

Pendidikan merupakan kebutuhan sepanjang hayat. Setiap manusia membutuhkan pendidikan, sampai kapan dan dimanapun ia berada, pendidikan sangat penting artinya, sebab tanpa pendidikan manusia akan sulit berkembang dan bahkan akan terbelakang. Dengan demikian pendidikan harus betul-betul diarahkan untuk menghasilkan manusia yang berkualitas dan mampu bersaing, di samping memiliki budi pekerti yang luhur dan moral yang baik.

Sebagaimana tujuan pendidikan nasional Indonesia yang ada dalam UU RI No 20 tahun 2003 Bab 2 Pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional yaitu untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.⁴

Tujuan pendidikan ialah perubahan yang diharapkan pada subjek didik setelah mengalami proses pendidikan baik tingkah laku individu dan kehidupan pribadinya maupun kehidupan masyarakat dari alam sekitarnya dari alam

⁴ Tim Redaksi Fokusmedia, *Himpunan Peraturan Perundang-Undangan Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Bandung: Fokusmedia, 2006), hal. 6

sekitarnya dimana individu itu hidup. Adapun tujuan atau cita-cita pendidikan antara satu negara dengan negara lain itu berbeda. Hal ini disebabkan karena sumber-sumber yang dianut sebagai dasar penentuan cita-cita itu berbeda.⁵

Selain itu menurut Arikunto sebagaimana yang dikutip Purwanto bahwa tujuan pendidikan adalah perubahan perilaku yang diinginkan terjadi setelah siswa belajar. Tujuan pendidikan dapat dijabarkan mulai dari tujuan nasional, institusional, kurikuler sampai instruksional. Untuk dapat mencapai tujuan pendidikan nasional maka tujuan pembangunan nasional dalam sektor pendidikan di turunkan mulai tujuan nasional hingga tujuan di tingkat pengajaran. Tujuan nasional pendidikan adalah cita-cita negara terhadap warga negara setelah mengikuti pendidikan. Tujuan nasional sangat dipengaruhi oleh arah yang diinginkan oleh pembangunan bangsa dalam sektor pendidikan.⁶

Tujuan pendidikan yang kita harapkan adalah mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan ketrampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap, mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan. Proses belajar mengajar merupakan suatu proses yang berlangsung lama dan sangat kompleks yang mana di dalam pendidikan menunjukkan proses bimbingan terhadap siswa. Keberhasilan mengajar guru tidak hanya ditentukan penguasaan

⁵Binti Maunah, *Ilmu Pendidikan*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hal. 29

⁶ Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, (Yogyakarta: Pusytaka Belajar, 2009), hal. 35-36

pengetahuan guru tentang ilmu yang diajarkan tetapi ditentukan faktor-faktor antara lain: tujuan, metode dan cara menerapkan dalam proses belajar mengajar. Karena masing-masing metode mengajar mempunyai kelemahan dan kelebihan maka untuk mencapai hasil yang memuaskan antara metode yang satu dengan metode yang lain perlu panduan mengajar yang tepat, sehingga diharapkan kelemahan metode mengajar yang satu akan tertutup oleh metode yang lain.

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi menuntut terciptanya masyarakat yang gemar belajar. Proses belajar yang efektif antara lain dilakukan melalui membaca. Masyarakat yang gemar membaca memperoleh pengetahuan dan wawasan baru yang akan semakin meningkatkan kecerdasannya sehingga mereka lebih mampu menjawab tantangan hidup pada masa – masa mendatang.

Bahasa adalah sistem lambang bunyi ujaran yang digunakan untuk berkomunikasi oleh masyarakat pemakainya. Bahasa yang baik berkembang berdasarkan suatu sistem, yaitu seperangkat aturan yang dipatuhi oleh pemakainya.⁷

Bahasa Indonesia berfungsi sebagai alat komunikasi antar anggota masyarakat. Fungsi tersebut digunakan dalam berbagai lingkungan, tingkatan, dan kepentingan yang beraneka ragam. Manusia tidak dapat hidup seorang diri. Dalam memenuhi kebutuhannya setiap orang memerlukan kerjasama dengan orang lain.⁸

⁷ Widjono, *Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Grasindo, 2005), hal. 10-11

⁸ *Ibid.*, hal. 11

Dari kalangan peserta didik, banyak yang beranggapan bahwa Bahasa Indonesia adalah pelajaran yang sulit dan membosankan karena cakupan dalam mata pelajaran ini sangat luas yang mencakup empat aspek yaitu aspek mendengarkan, aspek berbicara, aspek membaca, dan aspek menulis.

Hasil penelitian Hidayah pada tahun 2007 menunjukkan bahwa anak yang mengalami kesulitan membaca memiliki kemampuan membaca yang rendah begitu pula kemampuan menulis. Mengingat hal tersebut, penanganan kesulitan membaca sangat diharapkan, karena aktivitas belajar pada anak dimulai dari bagaimana individu membaca, dan proses membaca buku akan sangat dipentingkan bagi anak untuk kehidupan mendatang. Bagi anak yang tidak mampu membaca akan ketinggalan banyak informasi. Kemampuan membaca merupakan kemampuan dasar pada jenjang pendidikan dasar dan SD merupakan satuan pendidikan yang memberikan kemampuan dasar tersebut sebagaimana yang dinyatakan dalam Bab II Pasal 3 PP. No. 28/1990 tentang Pendidikan Dasar.⁹

Proses membaca membutuhkan pembelajaran yang lebih kompleks. Fungsi bahasa bagi seseorang sangat penting, yaitu: 1) aspek ekspresi, yaitu menyatakan kehendak dan pengalaman jiwa; 2) aspek sosial, yaitu untuk mengadakan komunikasi dengan orang lain; 3) aspek internasional, yaitu fungsi untuk menunjukan atau membanggakan sesuatu.¹⁰

⁹ Rifa Hidayah, *Psikologi Pengasuhan Anak...*, hal. 175

¹⁰ *Ibid.*, hal. 175

Meskipun media non cetak (televisi) telah banyak menggantikan media cetak (buku), kemampuan membaca masih memegang peranan penting dalam kehidupan manusia modern.¹¹ Burns, dkk. pada tahun 1996 mengemukakan bahwa kemampuan membaca merupakan suatu yang vital dalam suatu masyarakat terpelajar. Namun anak-anak yang tidak memahami pentingnya belajar membaca tidak akan termotivasi untuk belajar. Belajar membaca merupakan usaha yang terus-menerus, dan anak-anak melihat tingginya nilai (volume) membaca dalam kegiatan pribadinya akan lebih giat belajar dibandingkan dengan anak-anak yang tidak menemukan keuntungan dari kegiatan membaca.¹²

Membaca bukanlah suatu kegiatan yang berdiri sendiri, melainkan suatu sintesis berbagai proses yang tergabung ke dalam suatu sikap pembaca yang aktif. Proses membaca yakni membaca sebagai proses psikologi, membaca sebagai proses sensori, membaca sebagai proses perseptual, membaca sebagai proses perkembangan, dan membaca sebagai proses perkembangan keterampilan. Setiap guru bahasa haruslah menyadari serta memahami benar bahwa membaca adalah suatu keterampilan yang kompleks, yang rumit, yang mencakup atau melibatkan serangkaian ketrampilan-keterampilan yang lebih kecil.¹³

Oleh karena itu membaca merupakan suatu kegiatan yang sangat penting dan vital dalam kehidupan umat manusia, mengingat pentingnya membaca

¹¹ Mulyono Abdurrahman, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), hal. 199

¹² Farida Rahim, *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hal. 1

¹³ Henry Guntur Tarigan, *Membaca*, (Bandung: Angkasa, 2008), hal. 11

adalah kunci sebuah ilmu. Sebagaimana firman Allah SWT dalam surat Al-‘Alaq ayat 1 - 5 yakni perintah untuk membaca.

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ﴿٢﴾ أَلَمْ يَكُنْ الْأَكْرَمُ ﴿٣﴾ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ﴿٤﴾ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ﴿٥﴾

Artinya :

1. Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu Yang menciptakan, 2. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. 3. Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Pemurah, 4. Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam 5. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya. (Q.S. Al-‘Alaq 1-5)

Dengan demikian membaca merupakan salah satu kunci keberhasilan seseorang dalam meraih ilmu pengetahuan dan teknologi. Adapun kegiatan yang akan dilakukan untuk meningkatkan kemampuan dalam membaca adalah melalui metode membaca nyaring, yang meliputi : memahami isi teks dengan intonasi, lafal, dan pemenggalan yang tepat, berlatih mengomentari hasil pembacaan, berlatih meningkatkan performansi pembacaan teks, misalnya ; latihan vokal, intonasi, melafalkan kata-kata yang sulit, menyasikan gerak dan ucapan, serta pernafasan.

Pembelajaran bahasa diharapkan membantu peserta didik mengenal dirinya, budayanya, dan budaya siswa lain, mengemukakan gagasan dan perasaan, berpartisipasi dalam masyarakat yang menggunakan bahasa tersebut, dan

menemukan serta menggunakan kemampuan analitis dan imajinatif yang ada dalam dirinya. Selain itu, Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) pengajaran Bahasa dan Sastra Indonesia pada jenjang Pendidikan Dasar (SD) menuntut agar siswa memiliki kemampuan (kompetensi) berbahasa dan kompetensi bersastra. Sehubungan dengan aspek keterampilan membaca, Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan yang berbasis kompetensi mempunyai tujuan agar peserta didik memiliki kompetensi membaca secara efektif dan efisien dari berbagai bacaan dalam berbagai konteks, memiliki kompetensi mengekspresikan berbagai pikiran, gagasan, pendapat dan perasaan dalam berbagai ragam bacaan. Tujuan ini dapat tercapai apabila mereka dilatih menyusun dan menggunakan kalimat dengan menggunakan kata-kata yang benar dan jelas, secara lisan maupun secara tertulis. Pelaksanaan kegiatan pembelajaran mempunyai beberapa prinsip yang perlu diperhatikan yaitu : 1. Berpusat pada siswa 2. Mengembangkan siswa 3. Menciptakan kondisi menyenangkan dan menantang. 4. Mengembangkan beragam kemampuan yang bermuatan nilai. 5. Menyediakan pengalaman belajar yang beragam. 6. Belajar melalui berbuat.

Berdasarkan data kelas menunjukkan bahwa ketuntasan hasil belajar membaca pada siswa kelas I di SDN Dawuhan Kidul Kecamatan Papar Kabupaten Kediri masih belum optimal. Prosentase pembelajaran membaca pelajaran Bahasa Indonesia diperoleh ketuntasan sebesar 40%. Hal ini belum sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai yaitu siswa mampu membaca nyaring kalimat sederhana dengan lafal dan intonasi yang tepat, dengan kriteria ketuntasan

minimal belajar sebesar 70. Sebelum penelitian ini, pembelajaran membaca pelajaran Bahasa Indonesia menggunakan metode yang kurang inovatif yaitu “metode kata lembaga” (mengeja), dan pemberian contoh. Karena hasil yang tidak sesuai dengan tujuan yang diharapkan perlu dilaksanakan pembelajaran yang lebih inovatif. Untuk mencapai tujuan pembelajaran dengan hasil sesuai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yang ditetapkan, guru diharapkan terampil memilih pendekatan, metode dan teknik serta tindakan-tindakan yang tepat sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung efektif dan efisien.

Jika dicermati KTSP yang berbasis kompetensi menyediakan sejumlah langkah pembaharuan dalam pengajaran Bahasa Indonesia. Pemahaman terhadap hal-hal yang terkandung di dalamnya akan membuat proses belajar mengajar di kelas menjadi kegiatan yang menarik dan menyenangkan bagi siswa. Guru sebagai pemateri pelajaran Bahasa Indonesia diharapkan dapat menampilkan setiap materi pelajaran dengan pendekatan, metode serta tindakan-tindakan agar menjadi sesuatu yang menarik bagi siswa. Dengan demikian indikator keberhasilan pembelajaran dapat dicapai. Kurikulum SDN Dawuhan Kidul menyebutkan pada Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar (KD) tentang membaca yaitu membaca nyaring kalimat sederhana dengan lafal dan intonasi yang tepat. Selanjutnya indikator tercapainya KD ini dirumuskan dalam silabus pembelajaran yaitu membaca kata dan kalimat secara tepat dan benar.

Data awal kegiatan membaca menunjukkan 40% dari 35 siswa kurang lancar dalam membaca. Hal tersebut diduga disebabkan latar belakang sosial siswa,

antara lain karena banyak siswa sebelum menjadi siswa kelas I SD, ternyata 60% berasal dari Taman Kanak-kanak, sisanya 40% tidak belajar di Taman Kanak-kanak. Hal ini bisa dibuktikan dari Surat Keterangan Tanda Belajar (SKTB) yang hanya dimiliki sebagian siswa kelas I. Kondisi ini menyebabkan siswa yang tidak berasal dari Taman Kanak-kanak cenderung mengalami kesulitan dalam membaca dibandingkan yang berasal dari Taman Kanak-kanak. Berdasarkan kondisi yang ada, perlu alternatif pemecahan masalah. Salah satu strategi yang dapat ditempuh yaitu menggunakan metode membaca nyaring. Penelitian ini akan difokuskan pada upaya untuk mengatasi faktor eksternal yang diduga menjadi penyebab rendahnya hasil belajar siswa kelas I dalam membaca. Menurut pendapat peneliti metode membaca nyaring ini mampu mewujudkan situasi pembelajaran yang kondusif, aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan yang bisa meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca. Hal ini sesuai dengan karakteristik siswa kelas I SD yaitu minat dan kegiatan bermain siswa yang memposisikan kedudukan siswa dan penerimaan serta pengakuan dari teman-temannya, ikut berperan dalam menciptakan kebahagiaan siswa lainnya

Membaca nyaring atau membaca bersuara merupakan jenis kompetensi membaca yang menuntut persyaratan yang ketat. Membaca nyaring bukan sekedar menyuarakan huruf. Jika hal ini yang terjadi maka pemahaman akan materi yang dibaca akan gagal di peroleh. Membaca nyaring atau membaca bersuara merupakan kelanjutan dari membaca permulaan. Pada membaca permulaan tekanan ada pada kelancaran dan ketepatan penyuaran huruf, pada membaca

nyaring atau membaca bersuara difokuskan pada tekanan kata, lagu kalimat atau intonasi, jeda dan menguasai tanda baca. Keempatnya harus tepat. Jika ketepatan ini diabaikan, maka murid akan mengalami kesulitan pada waktu membaca dalam hati atau membaca intensif. Mereka hanya bisa membaca tetapi sulit menemukan pemahaman yang dikandung dalam bacaan.

Berdasarkan latar belakang di atas maka untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas I SDN Dawuhan Kidul dalam membaca perlu ditanggulangi dan dicarikan solusi yang tepat. Adapun solusi tersebut adalah melalui metode membaca nyaring. Maka perlu dilakukan penelitian **“Peningkatan Hasil Belajar Melalui Metode Membaca Nyaring Pada Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas I SDN Dawuhan Kidul Papar Kediri”**.

B. Rumusan Masalah

Merujuk pada uraian latar belakang di atas, dapat dikaji permasalahan yang dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah Penerapan Metode Membaca Nyaring Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pada Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas I SDN Dawuhan Kidul Papar Kediri?
2. Apakah Dengan Menggunakan Metode Membaca Nyaring Dapat Meningkatkan Hasil Belajar Pada Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas I SDN Dawuhan Kidul Papar Kediri?

C. Tujuan Penelitian

Berdasar atas perumusan masalah di atas, maka tujuan dilaksanakan penelitian ini adalah:

1. Untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pelajaran Bahasa Indonesia kelas 1 SDN Dawuhan Kidul Papar Kediri dengan penerapan metode membaca nyaring.
2. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa pada pelajaran Bahasa Indonesia kelas 1 SDN Dawuhan Kidul Papar Kediri dengan penerapan metode membaca nyaring.

D. Manfaat Penelitian

Adapun maksud penulis mengadakan penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk:

1. Manfaat bagi guru adalah:

Menambah pengalaman serta memacu guru untuk lebih kreatif dalam mengatasi permasalahan pembelajaran dengan menggunakan metode yang tepat. terutama untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam membaca di kelas I

2. Manfaat bagi siswa adalah:

Membantu siswa untuk meningkatkan hasil belajar dan siswa lebih termotivasi dalam mengikuti pelajaran Bahasa Indonesia kelas I. Serta menghilangkan anggapan bahwa belajar Bahasa Indonesia itu membosankan.

3. Bagi peneliti

Hasil penelitian ini dapat dijadikan pijakan untuk mengembangkan penelitian lainnya khususnya di bidang pendidikan.

E. Penegasan Istilah

Agar tidak terjadi kesalahan penafsiran tentang istilah yang digunakan dalam penelitian ini, maka perlu dijelaskan istilah-istilah sebagai berikut:

a. Metode

Metode merupakan upaya untuk mengimplementasikan rencana yang sudah di susun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal.¹⁴

b. Membaca

Membaca adalah suatu proses yang di lakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan, yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata / bahasa tulis.¹⁵ Adapun menurut Farida Rahim bahwa membaca pada hakikatnya adalah suatu yang rumit yang melibatkan banyak hal, tidak hanya sekedar melafalkan tulisan, tetapi juga melibatkan aktivitas visual, berpikir, psikolinguistik, dan metakognitif.¹⁶

¹⁴ Iif Khoiru Ahmadi, *Paikem Gembrot*, (Jakarta: Prestasi Pustakaraya, 2011), hal. 75

¹⁵ Henry Guntur Tarigan, *Membaca...*, hal. 15

¹⁶ Farida Rahim, *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar...*, hal. 2

c. Membaca Nyaring

Membaca nyaring merupakan aktifitas antara guru dan murid atau pembaca dengan pendengar untuk bersama-sama memahami makna suatu bacaan. Pembaca nyaring juga dituntut keterampilan memahami makna dan perasaan yang terkandung dalam bacaan. Pembaca nyaring juga dituntut keterampilan penafsiran lambang tulis, penyusunan kata-kata, serta penekanan sehingga sesuai dengan ujaran nyata dalam kehidupan sehari-hari.

d. Hasil Belajar

Hasil adalah suatu perolehan akibat dilakukannya suatu aktivitas atau proses yang mengakibatkan berubahnya input secara fungsional.¹⁷ Belajar merupakan proses dalam diri individu yang berinteraksi dengan lingkungan untuk perubahan dalam perilakunya.¹⁸ Sedangkan hasil belajar adalah perubahan yang mengakibatkan manusia berubah dalam sikap dan tingkah lakunya. Aspek perubahan itu mengacu pada aspek kognitif,afektif, dan psikomotorik.¹⁹

e. Bahasa Indonesia

Bahasa Indonesia adalah bahasa Negara Indonesia, dimana Bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran di lingkup sekolah formal

¹⁷Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar...*, hal. 44

¹⁸*Ibid.*, hal. 38

¹⁹Purwanto, *Evaluasi Hasil...*, hal. 45

maupun non formal yang didalamnya memuat empat pokok bahasan, yaitu aspek menyimak, aspek berbicara, aspek membaca, dan aspek menulis.²⁰

Mata pelajaran Bahasa Indonesia mencakup kemampuan berbahasa dan kemampuan bersastra yang meliputi keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, keterampilan menulis.

Penerapan Metode Membaca Nyaring untuk meningkatkan hasil belajar membaca mata pelajaran Bahasa Indonesia adalah penelitian dimana proses pembelajaran menggunakan Metode Membaca Nyaring sebagai penunjang keberhasilan dalam hal pembelajaran peserta didik kelas 1 SDN Dawuhan Kidul Kecamatan Papar Kabupaten Kediri. Penggunaan Metode Membaca Nyaring ini memberikan kemudahan siswa untuk memahami isi bacaan dengan jelas dan agar aktivitas di kelas menjadi bergairah.

F. Batasan Masalah

Dari identifikasi tampak banyak masalah yang dapat diteliti, oleh sebab itu dibatasi pada sebuah permasalahan bahwa penelitian ini dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas I semester 2 di SDN Dawuhan Kidul Kecamatan Papar Kabupaten Kediri Tahun Pelajaran 2012/2013 dalam membaca pada pelajaran bahasa Indonesia melalui metode membaca nyaring.

²⁰Henry Guntur Tarigan, *Pengajaran Kompetensi Bahasa*, (Bandung : Angkasa, 1989), hal.40

G. Hipotesis Tindakan

Hipotesis dalam penelitian ini adalah “ Jika metode membaca nyaring diterapkan pada pelajaran Bahasa Indonesia dalam proses pembelajaran siswa kelas 1 SDN Dawuhan Kidul, maka dapat meningkatkan hasil belajar membaca siswa”.

H. Sistematika Pembahasan

Susunan karya ilmiah akan teratur secara sistematis dan terurut serta alur penyajian laporan penelitian lebih terarah maka diperlukan sistematika pembahasan. Adapun sistematika pembahasan dalam skripsi yang akan disusun adalah sebagai berikut:

Bab I: Pendahuluan: membahas tentang A. Latar Belakang Masalah, B. Rumusan Masalah, C. Tujuan Penelitian, D. Manfaat Penelitian, E. Penegasan Istilah, F. Batasan Masalah, G. Hipotesis Tindakan, H. Sistematika Pembahasan.

Bab II: Kajian Pustaka yang pembahasannya terdiri dari: A. Pendekatan, Metode dan Teknik dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia, B. Metode Membaca Nyaring C. Hasil Belajar.

Bab III : Metode Penelitian yang pembahasannya terdiri dari : A. Jenis dan Desain Penelitian, B. Kehadiran Peneliti, C. Lokasi Penelitian, D. Subjek

Penelitian, E. Teknik Pengumpulan Data, F. Analisis Data, G. Indikator Keberhasilan, H. Prosedur Penelitian.

Bab IV : Paparan hasil penelitian yang pembahasannya terdiri dari : A. Deskripsi Latar Objek Penelitian, B. Paparan Data, C. Temuan Penelitian, D. Pembahasan.

Bab V : Penutup, yang pembahasannya terdiri dari: A. Kesimpulan, B. Saran-Saran.

Dan bagian terakhir terdiri dari Daftar Kepustakaan dan Lampiran-Lampiran yang berkaitan dengan isi laporan, proses penelitian dan data-data lainnya.

Demikian garis besar pembahasan skripsi ini dan selengkapnya akan dibahas dalam uraian selanjutnya.